

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN DENAI
KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rosni

NIM: 0103163027

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN DENAI
KOTA MEDAN SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rosni

NIM: 0103163027

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 196212311989031047

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Salamuddin, MA.

NIP. 197407192007011014

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Lamp :

Hal : Skripsi

An. Rosni

Medan, 2 Juni 2021

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Dan Komunikasi UIN SU

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Rosni yang berjudul: **“Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara”**, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si.

NIP. 196212311989031047

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Salamuddin, MA.

NIP. 197407192007011014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosni
Nim : 0103163027
Tempat/Tanggal Lahir : Sp. Kalam, 09 April 1997
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan
Denai Kota Medan Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, adapun pengutipan-pengutipan yang penulis lakukan pada bagian-bagian tertentu dari hasil karya orang lain. Dalam penulisan Skripsi ini, telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 2 Juni 2021
Penulis,



Rosni
NIM. 0103163027

Rosni. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara. 2) program-program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena penelitian ini menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dari informan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilaksanakan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera

Utara cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai. karena kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar bagi manusia. Dilihat dari program-program yang dijalankan sudah memenuhi standart kesejahteraan. Dalam bidang pendidikan ada program Rumah Baca, dalam bidang pemenuhan kebutuhan hidup terdapat beberapa program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai sangat efektif karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat selalu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sehingga mengetahui nilai keberhasilan kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat ialah berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Proposal yang berjudul: “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Namun penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilapan. Sehingga penulis yakin, bahwa di dalam karya ini banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf sebesar-besarnya, dan tidak lupa juga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya secara khusus kepada ibunda tercinta Ratnaini Nasution dan ayahanda tercinta ALM. Mayar Ruddin Lubis atas segala bantuan, doa dan dukungan untuk penulis mudah menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam

penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd, wakil Rektor III Prof. Dr. Amroeni Drajat, MA dan para staf biro UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Lahmuddin Lubis, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Annaisaburi, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Kakanda Atikah Asna, M.PSi sebagai Staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Secara khusus Bapak Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Dr. H Iqbal, MA selaku Dosen pembimbing Akademik dan Bapak/Ibu Staff pengajar dan pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas segala ilmu bantuan berharga serta perhatiannya selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa kepada Kakak, dan abang abang tercinta Yuliasmar Lubis, Yunerlis Lubis, Ramsyiah Lubis, Yetrina Lubis, serta abang dan kakak ipar saya ALM. Buswarman, Ashabar Khoir, Aidil Askar, Dian Rahmadsyah, Nurhawani Siregar, dan Terkhusus kepada kedua abang saya yang selalu mensupport dan mendo'a kan saya serta yang berperan sebagai ayah saya setelah ayah saya tiada dan senantiasa akan selalau menjaga saya abangda Syafi'i Lubis dan Ade Agussefri Lubis, S. Sos, serta kepada kedua abang dan kakak sepupu saya Suryani serta suami Muhammad Idris dan Syamsul Arifin serta Istri Ida Suryani. Dan semua keponakan saya baik yang sudah dewasa dan masih kecil yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Narasumber yaitu Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LMP) Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara yang telah bersedia diwawancarai oleh penulis.
8. Teristimewa Sahabat-sahabat penulis Atika Putri, Rizky Pratiwi, Muhammad Fauzi AR, Muhammad yazid, Selvyanti Gea, Ahmad Tirmizi, Rahmad Ramadani, Citra Purnama yang sudah memberikan motivasi dan semangat

selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman PMI-A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, dan sahabat sahabat dari Organisasi Generasi Pemuda Masjid Indonesia, Nuzulia Banurea, Abangda Ainul Muslim S.Pd, Muhammad Tajuddin Lathif, Nadrah Alaflah, Ade Fajar, Syarifuddin, Syaiful Amri, Sahabat sahabat KKN saya Aisyah Siregar, Dina Damanik, Husna, Medy Julianti, Indah Sari, Fera Tamia, Nia, Ruri dan Fitry, dan sahabat sahabat Alumni SMA Negeri 1 Dua Koto Helmitha, Wika Fitriyani, Melia Sasnita, Sintia Dewi, Rifda ilis dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, serta sahabat sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 2 Juni 2021

Penulis,



Rosni

NIM. 0103163027

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Istilah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Teori Peran.....	17
B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....	20
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat.....	20
2. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	22
3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial.....	22
C. Pemberdayaan Masyarakat	24
1. Pengertian Pemberdayaan	24

2. Konsep Pemberdayaan.....	26
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	26
4. Pengertian Masyarakat Secara Umum.....	28
5. Pengertian Masyarakat Menurut Islam.....	30
6. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam.....	32
D. Perspektif Islam Tentang Kesejahteraan Sosial	35
E. Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Informan Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Metode Interview/ Wawancara.....	44
2. Metode Observasi.....	44
3. Metode Dokumentasi.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Denai.....	47
1. Kecamatan Medan Denai.....	47

2. Letak Geografis.....	48
3. Jumlah Penduduk.....	50
4. Sarana Pendidikan.....	51
5. Agama.....	52
6. Mata Pencaharian.....	52
B. Profil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	53
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	53
2. Visi dan Misi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.....	54
C. Temuan Penelitian.....	55
1. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai.....	53
2. Hambatan dan Faktor Pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR WAWANCARA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

LPM adalah singkatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Selanjutnya dalam skripsi ini akan disingkat dengan LPM, dan LPM yang dimaksud dalam skripsi ini adalah LPM yang ada di Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Sumatera Utara. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan.

Menghadapi masa depan bangsa di era globalisasi, demokrasi, dan otonomi daerah kehidupan dan ketahanan masyarakat Indonesia sebagai dasar ketahanan nasional memerlukan perhatian dari seluruh kekuatan bangsa demi mewujudkan tuntutan dari hati nurani seluruh rakyat yang mandiri, tangguh, maju, adil, dan makmur sebagaimana amanat Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Kekuatan bangsa perlu didukung dengan Lembaga yang dapat menyatukan semangat dalam jiwa kehidupan masyarakat Kelurahan yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Sebagai Lembaga yang berperan penting di dalam peningkatan partisipasi masyarakat kelurahan, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) harus tetap dijaga dan ditingkatkan sebagai institusi yang mampu menggerakkan pembangunan di

segala aspek kehidupan. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan lembaga kemasyarakatan yang telah berperan aktif dalam pembangunan sebagai mitra pemerintah dan pihak-pihak lain.¹

Pembangunan merupakan bagian yang menentukan arah masyarakat menuju kesejahteraan, baik yang dilaksanakan pemerintah maupun nonpemerintah. Skripsi ini menggambarkan peran LPM dalam meningkatkan kesejahteraan yang itu merupakan terpenuhinya tingkat kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan, baik secara kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual agar masyarakat mampu hidup dengan layak, serta mengejar ketertinggalan dalam hal pembangunan serta melihat sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Kesejahteraan hidup merupakan harapan, keinginan, dambaan setiap manusia yang terlahir dimuka bumi ini, kondisi sejahtera dari seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai. Kondisi sejahtera adalah merupakan suatu kondisi keadaan yang didambakan dalam kehidupan bermasyarakat. Pengertian yang lebih luas dari kondisi sejahtera adalah suatu kondisi dimana masalah sosial dapat diminimalisir sehingga akibatnya tidak meluas. Adapun yang dimaksud masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan

¹ dpplpmjakarta.blogspot.com/p/ad-art.html, diakses Pada 14 Agustus 2020, Jam13.00

masyarakat, karena adanya gejala yang tidak diharapkan masyarakat atau gejala yang tidak terjadi sesuai norma, nilai, dan standart sosial yang berlaku.

Kesejahteraan sosial sebagai kondisi yang diharapkan masyarakat tdk daat terwujud apabila tidak dikembangkan usaha kesejahteraan sosial, baik oleh pihaka pemerintah, organisasi nonpemerintah, maupun dunia usaha. Sumber perubahan dan pembaruan dalam suatu masyarakat dapat berasal baik dari dalam maupun dari luar masyarakat. Pada kondisi tertentu masih banyak perubahan dan pembaruan yang berasal dari luar karna kondisi kehidupannya sudah membutuhkan peningkatan melalui bentuk perubahan dan pembaruan, contoh nya masyarakat Kecamatan Medan Denai.

Salah satu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang aktif di Kota Medan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecmatan Medan Denai. Kecamatan Medan Denai terdiri dari enam Kelurahan. Penelitian ini melibatkan tiga kelurahan, diantaranya Kelurahan Tegal Sari Mandala I, Kelurahan Tegal Sari Mandala II, dan Kelurahan Tegal Sari Mandala III. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Medan Denai diakui sebagai salah satu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang aktif karena terdapat beberapa prestasi yang diraihinya.

Keberadaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting karena mampu bergerak tidak hanya dibidang

Pemberdayaan Masyarakat saja tetapi juga bergerak pada semua aspek kehidupan masyarakat

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul skripsi tentang “PERAN LEMBAGA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN SUMATERA UTARA”

B. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
2. Apa saja program-program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?
3. Apa Hambatan dan Faktor Pendukung Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui program-program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui Peran LPM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

3. Untuk Mengetahui Hambatan dan Faktor Pendukung LMP dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

D. Batasan Istilah

1. Peran

Peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasional.² Adapun yang di maksud dengan peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) , misalnya melalui program-programnya.

2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Adapun yang dimaksud Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam penelitian ini adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat wilayah Medan Denai

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, tentram, baik lahir maupun batin.³

Adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan dalam penelitian ini adalah kondisi atau keadaan seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu pangan, sandang dan papan, serta mampu melaksanakan pendidikan dan mendapatkan pelayanan kesehatan agar mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya. Luas wilayah geografis suatu komunitas tidak dibatasi secara jelas, sehingga dapat mencakup wilayah satu RT, satu RW, satu Dusun, dan sebagainya. Rasa kebersamaan dan interaksi itulah yang menjadi ukurannya. Dengan demikian diantara anggotanya dapat dikenal, sehingga mereka dapat merencanakan dan melaksanakan suatu program kegiatan tertentu yang menyangkut kepentingan . Adapun yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah sekumpulan orang atau masyarakat di kecamatan Medan Denai.

E. Kegunaan Penelitian

³Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 9.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dibidang studi dakwah dan komunikasi, khususnya dalam bidang kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, masyarakat dan bagi banyak pihak lain yang terkait dalam mengetahui kesejahteraan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari sistematika pembahasan. **Bab II**, merupakan bab landasan teoritis yang akan mengemukakan tentang: Konsep Kesejahteraan Masyarakat, Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Islam Tentang Kesejahteraan Sosial. **Bab III**, merupakan bab metode penelitian yang akan mengemukakan pembahasan mengenai: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpul data, dan analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Teori peran merupakan perpaduan antara disiplin ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Ketiga bidang ilmu tersebut mengambil istilah peran dari dunia teater. Pada pementasan teater, seorang aktor harus berperan sebagai tokoh tertentu. Ketika menjalankan perannya tokoh tersebut diharapkan berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2015: 215). Setiap peran yang diberikan telah memiliki sebuah identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu.

Pada tahun 1936, seorang antropolog bernama Robert Linton telah berhasil mengembangkan teori peran yang menggambarkan interaksi sosial terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh budaya. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut (Mustafa, 2011).

Teori peran pada literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat memengaruhi harapan setiap individu mengenai

perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011). Selanjutnya, sosiolog Glen Elder (1975) memperluas penggunaan teori peran dengan pendekatan life course. Artinya, setiap masyarakat memiliki harapan kepada setiap anggota masyarakat untuk berperilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Misalnya, sebagian warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah pada usia empat atau lima tahun; menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun; bekerja pada usia tujuh belas tahun; mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. Namun, di Indonesia, usia sekolah dimulai sejak usia tujuh tahun; mempunyai pasangan hidup sudah bisa sejak usia tujuh belas tahun; pensiun pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan age grading (Hutami & Chariri, 2011).

Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditematinya di lingkungan kerja dan masyarakat (Gratia & Septiani, 2014). Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya. Seperangkat aktivitas dalam lingkungan pekerjaan mengandung beberapa peran dari individu yang menduduki suatu posisi. Organisasi merupakan

suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari aktivitas individu lain. Adanya hubungan saling kebergantungan ini, terutama berkaitan dengan perilaku individu, terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai (Hambali et al., 2016).

Individu dapat mengalami konflik dalam dirinya sendiri ketika dihadapkan pada 3 dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan. Individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan; menjadi lebih tidak puas; melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain (Bennis, Katz, & Kahn, 1980). Terdapat beberapa interaksi sosial dalam kehidupan sehari - hari seorang auditor yang target dilibatkan (Gratia & Septiani, 2014).

Beberapa interaksi sosial tersebut antara lain: 1) Interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan KAP tempat auditor bekerja (organisasi). 2) Interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan organisasi profesi yang menaunginya, yaitu IAPI (organisasi). 3) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan klien (individu dan/atau organisasi) saat auditor melaksanakan tugasnya. 4) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan rekan kerjanya, atasan, dan dengan bawahannya (individu). 5) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan keluarga dan lingkungan masyarakat (individu dan/atau organisasi) Melihat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh akuntan publik

dalam kehidupan sehari-hari, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan dalam interaksi sosial yang melibatkan auditor. Pada praktiknya, kehidupan nyata seseorang dihadapkan pada berbagai peran yang harus dijalankan (Robbins & Judge, 2008:372). Setiap peran yang dijalankan akan menjadi berbeda. Hal ini bergantung pada lingkungan individu itu berada. Peran individu saat berada dalam lingkungan pekerjaan tentu akan berbeda saat individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan religius, atau lingkungan kelompok komunitas

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan berasal dari kata “Sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas. Seperti, bebas dari kemiskinan, kebodohan, kemiskinan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga ia berusaha agar tetap hidup aman dan damai. Adapun Sosial itu berasal dari kata “Socius” yang artinya kawan, teman, dan kerja sama. Orang sosial yaitu orang yang berealisasi dengan orang lain serta lingkungannya. Jadi, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai

suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.⁴

Menurut **Friedlander (1980)** Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang di rancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standart hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Menurut Perserikatana Bangsa-bangsa keejahτεραan sosial merupakan suatu kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan membanu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.

UU No.6 Tahun 1974 Pasal 2 Ayat 1 Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materil ataupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesulilaan dan ketemtraman lahit batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhna-kebutuhan jaminiah,rohania, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan mengunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

⁴Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 8-9

Menurut UU No.11 Tahun 2009 Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Terdapat perbedaan yang signifikan pengertian kesejahteraan sosial dalam UU No. 6 Tahun 1974 dan UU No.11 Tahun 2009 perbedaan yang menyolok terletak pada cara pemenuhan kesejahteraan sosial dimana dalam UU No. 6 tahun 1974 sangat tegas dinyatakan dengan tetap menunjung hak-hak asasi dan pancasila, namun dalam UU No.11 tahun 2009 tidak dijelaskan dalam pengertian kesejahteraan sosial.⁵

2. Tujuan Kesejahteraan Masyarakat

Adapun tujuan dari kesejahteraan sosial yaitu:

1. Untuk mencapai kehidupan yang setara seperti, tercapainya standart kehidupan pokok, seperti sandang, pangan, kesehatan, dan relasireasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

3. Fungsi-Fungsi Kesejahteraan Masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan

⁵*Ibid*,...

sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial tersebut, antara lain:

1) Fungsi Pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi,⁶

upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi Penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini mencakup juga fungsi pemulihan (rehabilita).

3) Fungsi Pengembangan

⁶*Ibid*, hlm. 10-12

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.⁷

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata “power” (kekuasaan dan pemberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat diubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas ada pengertian diatas kekuasaan tidak vakum dan tersolasi.

Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. Karena itu, kekuasaan dan hubungan

⁷*Ibid,...*

kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaan kekuasaa seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki kensep yang bermakna. Dengan kata lain kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

- 1) Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak dapat terjadi dengan cara apapun.⁸
- 2) Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak starata, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (Freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi diri mereka.

Beberapa ahli mengemukakan defenisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 57-58

1. Menurut Ife (1995). Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
2. Menurut Swift dan Levin (1987) Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
3. Menurut Rappaport (1984). Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.⁹

2. Konsep Pemberdayaan

Menurut Noeng Muhadjir (2008; 63) dalam visi pemberdayaan masyarakat semua masalah dan cita kemasyarakatan menjadi tugas masyarakat dan semua masalah kesejahteraan masyarakat dipecahkan dan diatasi sendiri oleh masyarakat. Konsep pemberdayaan (empowerment), mengandung niat dan visi bahwa yang kuat bukan melemahkan yang lemah, melainkan membantu agar masing-masing dapat mandiri dan berkembang menuju keunggulan, Motivasi untuk mandiri dan menjadi unggul terutama harus tumbuh dari dalam, bukan tumbuh karena bantuan pihak lain, kerja keras berrisik dan upaya belajar berkelanjutan untuk mandiri dan upaya menjadi unggul perlu menjadi bagian dari kehidupan setiap anak bangsa.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah

⁹*Ibid*, hlm. 58-59

terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. *Pertama*, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah **obyek** penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah,¹⁰ melainkan dalam posisi sebagai **subyek** (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri.

Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan .

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

¹⁰Cholisin, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 19-20 Desember 2011, diakses pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 20:29 WIB.

bernegara (Pasal 1 , ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.¹¹

4. Pengertian Masyarakat Secara Umum

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga.¹²

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta

¹¹*Ibid*,...

¹²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), hlm. 115-118.

kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linto masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.¹³

Menurut Emile Durkheim (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11) bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat sebagai sekumpulan manusia didalamnya ada beberapa unsur yang mencakup. Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama;
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama;
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan;
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Djuretnaa Imam Muhni, 1994: 29-31)keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 22.

prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan masyarakat memiliki arti ikut serta atau berpartisipasi, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *society*.¹⁴

Bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan

5. Pengertian Masyarakat Menurut Islam

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu, “*Syaraka*” yang artinya saling bergaul, saling berpean serta. Dalam bahsa inggris disebut dengan “*Society*” yang berarti sekumpulan kawan sepengetahuan.

Kata “*Masyarakat*” di dalam alquran diartikan ke dalam beberapa persi, diantaranya:

1. Kata Ummat

¹⁴*Ibid*,...

Dalam perspektif yang lebih luas dan kompleks menurut Jalaluddin Rakhmat ada lima cara dalam mendefinisikan umat islam di Indonesia:

- a. Umat Islam di definisikan sebagai himpunan orang yang menyatakan dirinya sebagai pemeluk Islam. Dengan defenisi ini umat Islam Indonesia adalah mayoritas yng amat heterogen, dengan varian yang amat rumit, karena banyak suku-suku.¹⁵
- b. Umat Islam di definisikan sebagai himpunan orang yang sudah menjalankan ritus-ritus keagamaan atau upacara-upacara ibadat, seperti shalat, puasa, Zakat dan haji, dalam hal ini tidak diketahui berapa jumlah persisnya. Dan pada defenisi ini yang menjadi patokan tentu tidak semua ummat Islam dapat melakukannya.
- c. Umat Islam adalah himpunan orang yang memiliki pengetahuan yang memadai atau lebih dari itu tentang ajaran-ajaran Aqidah dan Syariah Islam, diduga kategori ini sangatlah kecil, karena golongan ini terdapat pada para pelajar-pelajar muslim, mawhasiswa-mahasiswa Muslim yang menggeluti bidang keilmuan Islam dan para dosen-dosen Muslim yang menerapkan keilmuannya di perguruan tinggi dan masyarakat.
- d. Umat Islam adalah himpunan orang yang berusaha mengatur prilaku di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan ajaran Islam. Umat Islam yang

¹⁵Nanih Machendraaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Idiologi*, (Bandug: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 13

termasuk dalam golongan ini diantaranya dapat ditemukan pada aktivitas-aktivitas Muslim.¹⁶

6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Alquran

Islam memandang masyarakat sebagai sebuah sistem yang individunya saling membutuhkan dan saling mendukung antar individu masyarakat mempunyai hubungan yang idealnya saling menguntungkan. Kesenjangan dalam hal pendapatan ekonomi merupakan sebuah potensi yang dapat dimanfaatkan guna memupuk kerukunan dan silaturahmi antar sesama.

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegang pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip *ukhuwwah*, Prinsip *ta'awun*, dan Prinsip persamaan derajat, Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

Pertama, prinsip *ukhuwwah*. *Ukhuwwah* dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menegaskan bahwa tiap-tiap muslim saling bersaudara, walaupun tidak ada pertalian darah antara mereka. Rasa persaudaraan menjamin adanya rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam (Alquran Surah. Al-Hujurat [49]:10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

¹⁶*Ibid*,...

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.” (Alquran Surah Al-Hujurat [49]:10) ¹⁷

Rasulullah mengumpamakan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan satu sama lain. Di hadis lain Beliau berpesan bahwa umat Islam hendaknya bersikap saling mencintai, mengasihi dan menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh, di mana jika ada satu bagian yang merasa sakit, maka anggota tubuh yang lain akan susah tidur dan merasakan demam. Dalam konteks pemberdayaan, ukhuwwah merupakan motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat.

Rasulullah memiliki visi masyarakat muslim yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Islam mendorong pemeluknya untuk meringankan beban saudaranya yang dilanda kesulitan melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.” Islam merupakan agama yang menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya.

Kedua, prinsip *ta'awun*. Allah SWT mendorong manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya. Allah SWT berfirman,(Alquran Surah Al-Maidah [5]:2)

¹⁷Ulfi Putra Sany, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Quran, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 39 No 1 (2019) 32-44, Diakses pada tanggal 07/07/2020 pukul 15.00

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفُلَيْدَ وَلَا
 ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
 يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu.¹⁸

Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Alquran Surah Al-Maidah [5]:2)

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan *ukhuwwah*.

¹⁸*Ibid*,...

Prinsip *ta'awun* atau tolong-menolong ini juga dapat diartikan sebagai sebuah sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan demi terwujudnya pemberdayaan yang optimal. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kolaboratif, maka hendaknya prinsip tersebut akan dijelaskan di bawah ini.¹⁹

D. Perspektif Islam tentang Kesejahteraan Sosial

Alquran menggunakan beberapa istilah yang berarti kesejahteraan sosial. Diantara istilah-istilah itu yang cakupan maknanya luas dan mendorong serta menggambarkan konsep kesejahteraan sosial secara mendasar adalah istilah “*Al-falah*” yang menjadi tujuan akhir dalam kehidupan manusia di dunia ini.

Secara kebahasaan perkataan “*Al-falah*” berarti keberuntungan, kesuksesan, dan kelestarian dalam kenikmatan dan kebaikan sementara itu, al-Raghib al-Ashfahani menjelaskan bahwa perkataan *al-falah* dalam kosa kata alquran mengandung dua makna, duniawi dan ukhrawi. Secara harfiah, perkataan *al-falah* berarti mendapatkan atau memperoleh keberuntungan. *Al-falah* dalam konteks keduniaan ditandai dengan keberhasilan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dengan memperoleh segala hal yang menyebabkan kehidupan ini dengan baik dan menyenangkan dengan berkesinambungan, berkecukupan, dan bermartabat. Dalam pada itu, *Al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga: (a) Kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, (b) Berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, (c) Kemuliaan tanpa mengalami kehinaan,

¹⁹*Ibid...*

dan (d) Pengetahuan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat.

Sebagaimana dinyatakan dalam alquran Surah Al-angkabut (29) :64²⁰

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya:“Dan kehidupan dunia ini hanyalah kehidupan senda gurau dan permainan. Dan sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sejatinya, sekiranya mereka mengetahui” (Alquran Surah Al-angkabut (29) :64)

Konsep kesejahteraan atau Al-falah yang ditawarkan Al-quran kepada manusia memiliki dua dimensi yang berpasangan kokoh, selaras, serasi, dan harmonis, serta berniali fundamental dalam kehidupan orang-orang yang beriman kepada al-quran, yakni dimensi lahir batin dan dimensi dunia akhirat. Kesejahteraan yang dibangun Al-quran berdiri diatas lima pilar utama, yakni terpenuhinya, (1)kebutuhan fisik/ biologis, (2)Kebutuhan intelektual, (3) Kebutuhan emosi, (4) Kebutuhan spiritual, (5) Kebutuhan sosial.

Didalam alquran, masyarakat yang sejahtera dinamakan al-muflihun, yang secara harfiah berarti orang-orang yang beruntung. Indikator masyarakat yang sejahtera (Al-damuflihun), yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib,

²⁰Asep Usman Ismail, *Alquran dan Kesejahteraan Sosial*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 1

melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Alquran) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (Kitab-kitab nya) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung, (meraih kesejahteraan dunia dan akhirat).²¹

(Alquran Surah. Al-baqarah (2):4-5).

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“dan mereka yang beriman kepada Kitab (Alquran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat (4), Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhan-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (5)” (Alquran surah Al-Baqarah (2):4-5).

Kesejahteraan sosial yang selama ini dilakukan oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia perlu dievaluasi secara kritis, baik yang berkiblat pada pandangan kritis kaum sosialis maupun yang berkiblat pada pandangan kaum liberalis-kapitalis. Kedua paradigma pembangunan kesejahteraan sosial tersebut

²¹*Ibid*, hlm.2

secara kasat mata belum membawa umat manusia kepada kesejahteraan yang sejatinya, lahir batin. Sebaiknya, pembangunan sosial yang berbasis pada paradigma kapitalis, yang bertumpu pada kepentingan para pemilik modal, menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam melahirkan berbagai kerusakan lingkungan ekologi manusia.²²

E. Penelitian Yang Relevan

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Ulfa Tari, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Sulththan Thaha Saifuddhin, Tahun 2019 tentang Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam Pembangunan di Kelurahan Arab Melayu Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Peran lembaga Pemberdayaan masih rendah dilihat dari partisipasi masyarakat dalam ikut menentukan prioritas usulan program yang ingin dibuat , masyarakat di Kelurahan Arab Melayu dalam perawatan hasil pembangunan masih rendah sebab masih kurangnya perhatian masyarakat untuk merawat keadaan fisik pembangunan yang telah dibuat, Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melakukan pemantauan yang sudah dibuat tidak berjalan dengan baik. Dari kajian terdahulu jelas berbeda dengan penulis teliti, hasil dari penelitiannya adalah rendahnya partisipasi masyarakat

²²*Ibid,...*

dalam menentukan prioritas usulan program yang akan dibuat, sedangkan yang penulis teliti adalah pelaksanaan program-program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai.

Riswan Darmawansyah., dalam jurnal yang berjudul Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis vol. 3 No. 3 2017, Hasil dari penelitiannya adalah peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat berjalan dengan baik. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti membahas tentang peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana penelitian ini lebih menekankan kepada pengembangan teori yang ada dengan penelitian di lapangan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif.

Menurut Bagdon dan Taylor pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan situasi dan peristiwa, dimana pada hakikatnya metode deskriptif ini adalah mengumpulkan data-data.

Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data

²³Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 4.

tersebut berasal dari naskah wawancara cacatan lapangan, catatan atau memo dan dokumentasii resmi.

Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti berharap dapat menggambarkan dan menganalisis peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Medan Denai.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berlokasi di Medan Denai yang merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan Sumatera Utara. Untuk dapat sampai ke lokasi penelitian tersebut cukup dengan menggunakan jalur darat dengan transportasi seperti angkot, sepeda motor dan lain sebagainya.

Lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian karena Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan Lembaga yang menjadi perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat untuk menembangkan masyarakat dibidang pemberdayaan masyarakat.

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kantor Camat Medan Denai Sumatera Utara Kota Medan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua ialah:

1. Data Primer

Data primer disebut sebagai objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “first-hand information).²⁴ yaitu berasal dari beberapa informan yang telah ditetapkan dengan melalui pengamatan individu secara langsung dengan wawancara. Data primer adalah data utama yang diperoleh dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kantor Camat Medai Denai Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau data-data yang memeberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian. Dalam hal ini data diperoleh dari Masyarakat dan Kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Tidak lupa berupa buku-buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto dan lain sebagainya yang digunakan sebagai dasar teori dan membantu untuk menganalisa masalah yang mendukung data dalam penulisan penelitian.²⁵

²⁴Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung, PT Refika Aditma, 2009), Cet. 1, hlm. 289.

²⁵Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 6.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian diketahui pula objek serta subjek penelitian. Objek penelitian ialah sasaran penelitian. Sedangkan subjek penelitian ialah pemahaman informasi objek penelitian sebagai pelaku ataupun orang lain yang paham akan objek penelitian. Dengan demikian informan dari penelitian ini adalah pengurus LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) dan beberapa masyarakat kecamatan medan belawan.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Fajruddin Madjrul, SH	44 Tahun	Kasi Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat
2	M. Rizky, S.Sos	38	Kasi Tata Pemerintahan (Sekaligus Salah Satu Kepala Lurah di Kecamatan Medan Denai)
3	Pak Amran	49 Tahun	Kepala LPM

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka digunakan sebagai berikut :

1. Metode Interview/ wawancara

Metode interview/ wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan.²⁶

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang tersusun, sedangkan responden menjawab secara bebas.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki. Pengamatan ini akan memperoleh data yang obyektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktifitas objek yang diteliti. Observasi dilaksanakan di Kecamatan Medan Denai. Tetapi sebelumnya datang langsung ke Kantor Camat Sumatera Utara untuk meminta izin untuk melakukan penelitian dan tersedianya data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis

²⁶Bimo Walgio, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 63.

yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²⁷

Setelah data di lapangan dikumpulkan, selanjutnya hal yang dilakukan penyederhanaan data dalam bentuk lebih praktis untuk dibaca dan dipahami, sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Ada beberapa cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah menelaah kembali data yang telah dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, sehingga ditemukan data yang sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.
2. Display data adalah pengelompokkan data yang tersaji sedemikian rupa dan tersusun secara sistematis, sehingga data terpola untuk melakukan penarikan kesimpulan.

²⁷ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

3. Menarik kesimpulan merupakan upaya memaknakan data yang diperoleh sedangkan verifikasi adalah sebuah proses untuk meyakinkan hasil pengumpulan data pengelolaan data melalui triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Medan Denai

1. Kecamatan Medan Denai

Kecamatan Medan Denai adalah salah satu dari 21 kecamatan di kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Medan Denai berbatasan dengan Medan Kota dan Medan Area di sebelah barat, Kabupaten Deli Serdang di timur, Medan Amplas di selatan, dan Medan Tembung di utara. Pada tahun 2001, kecamatan ini mempunyai penduduk sebesar 125.505 jiwa. Luasnya adalah 11,19 km². Daerah ini adalah bekas kawasan perkebunan Tembakau Deli yang terkenal.

Di kecamatan ini, terdapat kompleks pemukiman padat penduduk yang dibangun sekitar tahun 1976 dan mulai dihuni sekitar tahun 1978. Pemukiman penduduk tersebut dikenal dengan nama Perumnas Mandala, yang merupakan singkatan dari "Perumahan Nasional Mandala II Medan". Penduduk yang mendiami kawasan ini merupakan campuran dari berbagai suku. Nama-nama jalan di kompleks ini menggunakan nama-nama burung. Proses pembelian Perumnas Mandala ini dilakukan secara mengangsur selama 20 tahun kepada Bank Tabungan Negara. Jalanan di kawasan ini setiap bulan Ramadan ramai dipenuhi pedagang makanan kecil yang menjual dagangannya untuk berbuka puasa.

Selain itu, tepat di tengah Perumnas Mandala, melintas jalan bebas hambatan yang menghubungkan antara Belawan, Medan dan Tanjung Morawa, yang dikenal

dengan nama Tol Belmera. Dibangun sekitar tahun 1984 oleh PT. Hutama Karya, yang masih merupakan bagian dari perusahaan milik Mbak Tutut.

2. Letak Geografis

Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu Kecamatan dari 21 Kecamatan yang ada di Kota Medan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1973 terbentuk dan disahkan menjadi Kecamatan defenitif dari 4 Kecamatan yang ada di Kota Medan membawahi 18 Kelurahan dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1991 tentang pembentukan Kecamatan baru di Provinsi Sumatera Utara dan pemekaran 8 kecamatan di Kota Medan, salah satu kecamatan yang wilayahnya dimekarkan adalah Kecamatan Medan Denai. Kondisi fisik Kecamatan Medan Denai secara geografis berada di Wilayah barat Daya Kota Medan merupakan dataran secara sedang 5-8 M di atas permukaan laut dan berbatasan dengan kecamatan :

Sebelah Utara : Kecamatan Medan Tembung

Sebelah Selatan : Kecamatan Medan Amplas

Sebelah Medan Barat : Kecamatan Medan Kota dan Kecamatan Medan Area

Sebelah Timur : Kecamatan Percut Sei Tuan / Kab. Deli Serdang

Pada mulanya daerah ini adalah bekas Tembakau Deli, di samping itu Kecamatan Medan Denai juga merupakan juga daerah pengembangan usaha sehingga banyak terdapat usaha Agrobisnis seperti pengolahan kopi, dengan

produksi dan produk unggulan dari Kecamatan ini berupa produksi sepatu dan sandal, produksi moulding dan bahan bangunserta produksi sulaman bordir.

Di Kecamatan ini juga terdiri dari 6 kelurahan yaitu, Kelurahan TegalSari Mandala I, Kelurahan TegalSari Mandala II, Kelurahan TegalSari Mandala III, Kelurahan Denai, Kelurahan Medan Tenggara (Menteng) dan Kelurahan Binjai.

Salah satu faktor penting di wilayah Kecamatan Medan Denai hampir 91 % wilayahnya telah terbangun dan hanya 9% lagi merupakan lahan kosong, itupun hanya dapat dipergunakan sebagai lahan pekarangan perumahan penduduk. Berikut ini disajikan data tentang Kecamatan Medan Denai Yaitu:

Tabel. 1 Data Kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Denai

No	Kelurahan	Luas	Jumlah	Nama Lurah
1.	Tegal Sari Mandala I	0,501	12	Elmun, S. Sos
2	Tegal Sari Mandala II	0,87	15	Mopul. B. S. AP, S. Sos
3	Tegal Sari Mandala III	1,03	15	Zainal
4	Denai	1,3	9	Drs. Suangkupon Siregar
5	Binjai	4,14	20	Sutan Fauziah Lubis, S. STP, M. Si
6	Medan Tenggara	2,07	11	M. Hasibuan

	Jumlah	9,911	82	
--	--------	-------	----	--

Sumber: Data Kecamatan 2009

3. Jumlah penduduk

Tabel 2.

Jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai berdasarkan jenis kelamin 2009

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tegal Sari Mandala I	7,648	7,770	15,418
2	Tegal Sari Mandala II	15,332	15,041	30,373
3	Tegal Sari Mandala III	25,026	22,687	47,723
4	Denai	10,438	9,656	20,094
5	Binjai	27,229	23,825	51,054
6	Medan Tenggra	11,213	10,268	21,481
	Jumlah	96,886	89,247	186,133
	Persentase	52,05	47,95	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2009

Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 96.886 orang atau sebanyak 52.05% dan jumlah penduduk Kecamatan Medan Denai yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 89.247 orang atau dengan persentase 47.95%.

4. Sarana Pendidikan

Tabel 3
Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Medan Denai

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD/ Sederajat	44 unit
2	SLTP/ Sederajat	15 unit
3	SMU/ Sederajat	16 unit
4	Akademi	3 unit
5	Universitas	-

Pelayanan dibidang pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan setiap individu untuk mencapai sumber daya manusia yang potensial dan mampu bersaing sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk keperluan pendidikan warganya pemerintah menyediakan SD/sederajat 44 unit, SLTP/sederajat 15 unit, SMU/sederajat 16 unit. Dan terdapat juga jenis pendidikan tingkat akademik sebanyak 3 unit.

5. Agama

Tabel 4
Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Denai Berdasarkan Agama

No	Kelurahan	Agama				
		Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha
1	Tegal Sari Mandala I	6.912	1.917	1.53	63	6.373
2	Tegal Sari Mandala II	18.363	10.894	1.022		
3	Tegal Sari Mandala III	42.525	4.328	860		
4	Denai	15.707	2.870	1.517		
5	Binjai	32.310	14.830	3.831		
6	Medan Tenggara	11.84511	86.86	9.68		
	Jumlah	127.628	43.525	8.351		
	Persentase	68.57	23.38	4.49		

6. Mata Pencaharian

Berdasarkan data pada tabel dibawah ini jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan masyarakat adalah karyawan perusahaan swasta dengan rincian laki-laki sebanyak 1353 orang dan perempuan sebanyak 756 orang, diikuti dengan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil 625 orang laki-laki dan perempuan 442 orang dan jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pengusaha kecil dan menengah sebanyak 598 orang laki-laki dan 292 orang perempuan. Dengan melihat uraian data penduduk berdasarkan jenis mata pencaharian pokok dapat diperoleh gambaran bahwa penduduk kelurahan Binjai kecamatan Medan Denai adalah penduduk yang sudah tersepeialisasi berdasarkan keahlian masing-masing yang diperoleh dalam memperoleh jenis pekerjaan yang diminati

B. Profil Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

LPM adalah singkatan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Selanjutnya dalam skripsi ini akan disingkat dengan LPM, dan LPM yang dimaksud dalam skripsi ini adalah LPM yang ada dikecamatan Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Sebelum disebut Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, dahulu disebut **Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)**. Tujuan utama dibentuknya lembaga ini adalah untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan, Nomor 5 Tahun 2007 partisipasi masyarakat. Dalam hal ini mencakup aktivitas dalam merencanakan dan mengawasi pelaksanaan pembangunan di tingkat kelurahan.

Adapun tugas dan Fungsi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang pedoman penataan lembaga kemasyarakatan jelas menyebutkan terkait dengan tugas dari lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) mempunyai tugas membantu Lurah dalam pelaksanaan urusan pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pada pasal 1 dijelaskan, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya

kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dalam skripsi ini yang dimaksud kesejahteraan yaitu dilihat dari aspek ekonomi yang dilakukan oleh LPM.

Adapun Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif.
- 2) Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat.
- 3) Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

2. Visi dan Misi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

a. VISI

- a) Mendukung, menjaga serta memadukan dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat kepada Pemerintah sehingga terciptanya keserasian, Keselarasan, antara masyarakat dengan pemerintah.
- b) Mempertegas sikap Lembaga (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) sebagai mitra pemerintah dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan dan Pengendalian pembangunan Pedesaan ataupun Perkotaan dalam menuju kemandirian masyarakat/pemberdayaan masyarakat.

b. MISI

- a) Turut serta dalam mendorong peningkatan pembangunan, terciptanya lapangan kerja baru, serta penciptaan iklim usaha yang sehat.
- b) Turut serta membangun Demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c) Meningkatkan kemampuan ekonomi rakyat sehingga dapat dinikmati masyarakat.
- d) Turut serta meningkatkan kesadaran hukum serta mendorong penegakan supremasi hukum.
- e) Melaksanakan kegiatan yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan Bangsa dalam bingkai keaneka ragaman.

C. Temuan Penelitian**1. Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai**

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) merupakan sebuah Lembaga yang tidak hanya bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat saja tetapi juga bergerak di bidang

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**a) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk

berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pentingnya kedudukan usaha mikro kecil dan menengah dalam perekonomian nasional bukan saja karena jumlahnya yang banyak, melainkan juga dalam hal penerapan tenaga kerja. Disamping usaha mikro kecil dan menengah juga dapat menghasilkan devisa yang cukup besar melalui kegiatan ekspor komoditas tertentu dan memberikan kontribusi terhadap product Domestic Bruto (PDB).

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya.

Berdasarkan penjelasan diatas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan medan Denai menjadikan UMKM sebagai

salah satu program dalam pemberdayaan ekonomi seperti : Usaha Warung Kopi dimana perkerjanya adalah anggota LMP dan masyarakat setempat.

b) Budidaya Ikan Lele

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amran bahwa budidaya ikan lele sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya LPM, karena dengan adanya program budidaya Ikan Lele sangat membantu anggota LPM serta masyarakat sekitar dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat, hasil dari penjualan ikan lele juga sangat di manajemen oleh ketua LPM nya agar dapat membantu perekonomian masyarakat serta anggota LPM tersebut.

c) Budidaya Tanaman

Budidaya tanaman juga merupakan salah satu program LPM yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu perekonomian masyarakat dari hasil tanaman tersebut, serta untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga keindahan, beberapa budidaya tanaman yang dibuat seperti tanaman buah jambu, pisang, dan lain sebagainya.

d) Life Skill

Program life skill juga dibuat untuk meningkatkan pengetahuan anggota LPM dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan sesuatu dengan tujuan bisa mengikatkan

perekonomian masyarakat, beberapa program life skill yang dilakukan oleh LPM seperti pelatihan pembuatan papan bunga, pembuatan kue dan sebagainya, program ini dilakukan adanya kerjasama dengan Organisasi Karang Taruna dan Palang Merah Indonesia (PMI), Dan program ini dilakukan dengan memakai sumber dana dari Pemerintah.

b. Infrastruktur

a) Perbaikan Jalan

Perbaikan Jalan merupakan program yang dilakukan oleh LPM dan kerjasama dengan Karang Taruna dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam bepergian, yang dimana anggaran dalam perbaikan jalan ini bersumber dari APBD yang disalurkan melalui kecamatan Medan Denai dan kemudian di realisasikan untuk perbaikan jalan oleh LPM.

b) Pembangunan Musollah

Pembangunan Musollah juga merupakan program yang dilakukan oleh LPM untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan ketaqwaan, dengan adanya musollah di lingkungan masyarakat juga dapat mempermudah masyarakat setempat untuk melaksanakan ibadah dengan jangkauan jarak lebih dekat.

c) Penghijauan (*Go Green*)

Selain beberapa program infrastruktur di diatas LPM juga menjalankan program Penghijauan, dimana program ini bertujuan

untuk melestarikan pepohonan agar tetap terjaga dan terawat serta juga dapat memberi manfaat untuk masyarakat seperti, dapat menghindari polusi dan juga masyarakat dapat menghirup udara segar, program Penghijauan ini dilakukan dipinggir jalan di sekitaran Medan Denai.

c. Pendidikan

a) Taman Baca

Dalam rangka meningkatkan Pendidikan di Kecamatan Medan Denai, LPM membuat salah satu program Taman Baca dimana dalam menjalankan program ini LPM bekerjasama dengan PMI Kota Medan, Dalam pelaporannya ketua PMI Kecamatan Medan Denai Ismail Harapan, S.Sos menuturkan, berdirinya markas tersebut dari swadaya masyarakat dan dukungan Pemko melalui Kecamatan serta Ketua dan Pihak LPM yang bersangkutan, selain menyediakan koleksi bacaan, pihaknya juga membuat saung baca di pinggir sungai untuk menambah kenyamanan masyarakat.

2. Hambatan dan Faktor Pendukung LMP dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pelaksanaan program Lembaga Pemberdayaan Masyarakat melibatkan kerja sama antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan Masyarakat setempat khususnya masyarakat Medan Denai. Agar program berjalan dengan lancar maka dibutuhkan kerja sama yang baik antar keduanya. Maka dalam hal ini terdapat

Faktor Penghambat maupun Pendukung dalam mencapai keberhasilan sebuah program.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala aspek yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, dan mempercepat sesuatu terjadi.

a. Kinerja Staf-staf yang baik

Semangat yang besar dari pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam mengurus lembaga Lembaga Pemberdayaan ini menjadi modal dasar untuk menebar kebaikan dan demi eksistensi lembaga tersebut.

b. Ketersediaan Anggota

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Amran (46 Tahun, Ketua LPM) beliau menjelaskan dalam wawancara:

“Organisasi ini berjalan dengan baik karena ketersediaan anggotanya yang mau bekerja sama serta bekerja dengan baik agar tercapainya hasil yang maksimal dari sebuah program yang di laksanakan”.

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat memiliki anggota-anggota yang tangguh serta bekerja dengan ikhlas. karena memang relawan tidak dibayar bukan karena tak berharga tapi karena jasanya tak ternilai, begitu penuturan dari narasumber (Amran, 46 Tahun Ketua LMP).

c. Sumber Dana dari APBD

Salah satu Faktor pendukung dalam pelaksanaan program LMP adalah pendanaan oleh Anggaran Pemerintah. Karena pendanaan merupakan kunci utama dalam keberlangsungan sebuah lembaga dalam mewujudkan program-programnya.

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua aspek yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terlaksananya sesuatu.

- a. Kurangnya kerja sama yang baik antara anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Medan Denai dengan masyarakat sekitar.
- b. Sifat masyarakat yg apatis terhadap program yang dilaksanakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara mengenai peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai. Jadi dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a) Peran yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah melalui program-program kerjanya yakni meliputi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Infrastruktur, aspek pendidikan, Kesejahteraan social. Hasil dari peningkatan kesejahteraan yang dilakukan oleh lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Medan Denai adalah terealisasinya program-program seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Budidaya Ikan Lele, Budidaya Tanaman, Life Skill, Perbaikan Jalan, Pembangunan Musollah, Penghijauan (*Go Green*), Taman Baca. Yang melibatkan kerjasama antara relawan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dengan Masyarakat serta memberikan dampak yang baik atau membantu bagi keberlangsungan hidup masyarakat di Kecamatan Medan Denai.

1. Evaluasi merupakan penilaian dan peningkatan dalam kegiatan yang dijalankan, seperti membandingkan hasil-hasil kegiatan yang dibuat. Tujuan dari evaluasi ialah agar konsep-konsep yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Dapat diartikan, evaluasi merupakan proses perbandingan dan pengukuran dari hasil akhir pekerjaan yang dinyatakan dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) melakukan evaluasi pada setiap pelaksanaan kegiatannya, agar mengetahui keberhasilan setiap pelaksanaan kegiatannya.
2. Terdapat faktor Pendukung dan faktor penghambat dari Pelaksanaan program oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat faktor pendukung antara lain: kinerja Orang-orang yang ada di Lembaga Pemberdayaan Masyarakat yang baik, ketersediaan anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, pendanaan oleh APBD tetap kepada Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Faktor penghambat: kurangnya kerja sama antara masyarakat dengan anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Tidak setuju beberapa masyarakat atas kinerja kinerja ataupun program-program yang dilakukan oleh lembaga pemberdayaan masyarakat sehingga pihak LPM harus banyak memberikan pemahaman yang tepat terhadap masyarakat untuk keberlangsungan program-program yang telah dibuat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan Antara lain:

1. Bagi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kecamatan Medan Denai Kota Medan Sumatera Utara.
 - a. Semoga kedepannya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dapat meningkatkan programnya, serta kegiatannya dapat terus berlanjut.
 - b. Mampu mengornidir masyarakat agar pelaksanaan program terlaksana dengan baik dan benar.
2. Bagi Masyarakat.
 - a. Semoga masyarakat yang menjadi bagian dari LPM atau kader yang berada di Kecamatan Medan Denai semakin aktif dalam berpartisipasi untuk terus semangat dalam menjalankan program dan kegiatan yang telah dibuat.
 - b. Dapat mengubah pola pikir agar tidak apatis terhadap pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

Soerjono Soekanto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

Cholisin, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 19-20 Desember 2011, diakses pada tanggal 04 Juni 2020 pukul 20:29 WIB.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1981.

Nanih Machendraaty, Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam, dari Idiologi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Ulfi Putra Sany, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Alquran*, Jurnal Ilmu Dakwah, Volume 39 No 1 (2019) 32-44, Diakses pada tanggal 07/07/2020 pukul 15.00

Asep Usman Ismail, *Alquran dan Kesejahteraan Sosial*, Tangerang : Lentera Hati, 2012.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1993.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT Refika Aditma, 2009.

Bimo Walgio, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

Daftar Wawancara

A. Kepada Lembaga Aksi Cepat Tanggap Kantor Cabang Sumatera Utara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)?
2. Apa Visi dan Misi dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)?
3. Apakah Benar LMP tidak hanya bergerak di bidang Sosial dan Kemanusiaan tetapi juga bergerak di bidang pendidikan dan Infrastruktus?
4. Ada berapa cabang LMP di Kecamatan Medan Denai?
5. Apakah benar Kecamatan Medan Denai Merupakan salah satu Wilayah Kerja/program LPM ?
6. Mengapa memilih Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu wilayah kerja/program LMP?
7. Bagaimana peran LMP dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat? terutama masyarakat pesisir di Kecamatan Medan Denai?
8. Apa saja program yang dilakukan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Medan Denai?
9. Bagaimana hasil atau evaluasi dari program LPM di Kecamatan Medan Denai?
10. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program di Kecamatan Medan Denai?

B. Kepada Masyarakat di Kecamatan Medan Belawan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu LPM ?
2. Bagaimana Pandangan Bapak/Ibu mengenai LPM ?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah ada perubahan terhadap kelangsungan hidup masyarakat sebelum dan sesudah adanya program LPM di Kecamatan Medan Denai ini ?
4. Menurut Bapak/Ibu, Apakah LPM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan di Kecamatan Medan Denai ini ?
5. Apakah Bapak/Ibu ikut berperan serta dalam program LPM ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rosni
NIM : 0103163027
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Pengembangan Masyarakat Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Sp. Kalam, 09 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sriakndi Gang Swadaya II Medan Denai
No. HP : 0823 6330 6605

B. Data Orang Tua

Ayah : ALM. Mayar Ruddin Lubis
Ibu : Ratnaini Nasution
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat :

C. Latar Belakang Pendidikan

SD Negeri 08 Sentosa : 2004-2010
MTs Negeri Andilan : 2010-2013
SMA Negeri 1 Dua Kota : 2013-2016
UIN Sumatera Utara : 2016-2021

Lampiran-lampiran





Foto Rumah Baca Serte Peresmian Rubah Baca yang bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI)



Foto beberapa contoh Budidaya Tanaman



Foto Musollah yang merupakan Program dari LPM



Foto Saat Panen Budidaya ikan Lele

